



**PELATIHAN METODE FLIPPED CLASSROOM PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN BAHASA INDONESIA DI
SMP AL BAYAN WIRADESA**

Nur Baiti Nasution¹, Syita Fatih ‘Adna², Hanindya Restu Aulia³

¹ Pendidikan Matematika, Universitas Pekalongan

² Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Tidar Magelang

³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pekalongan

¹Email: nurbaiti.nasution@unikal.ac.id

²Email: syita_fatih@gmail.com

³Email : hanindyaunikal@gmail.com

ABSTRAK

SMP Islam Al Bayan Wiradesa merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM) pada pertengahan tahun 2021 ini meskipun di tengah masa pandemic. Meskipun demikian, PTM yang terlaksana pun tidak optimal mengingat sekolah harus senantiasa tetap mematuhi protokol kesehatan. Dengan aturan tersebut, waktu belajar di sekolah lebih sedikit sehingga banyak materi pelajaran yang tidak dapat disampaikan oleh guru. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengefisienkan waktu adalah metode *flipped classroom*. Metode ini dapat digunakan pada pembelajaran daring ataupun luring dan telah terbukti dapat meningkatkan tingkat partisipasi siswa pada pembelajaran di kelas. Untuk itu kegiatan PKM ini akan bertujuan memberikan iptek kepada guru-guru SMP Islam Al Bayan agar dapat menerapkan metode *flipped classroom* dalam pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode flipped classroom dapat digunakan untuk mengoptimalkan waktu belajar di era *new normal*.

Kata Kunci: covid 19, flipped classroom, pandemi, tatap muka.

ABSTRACT

SMP AL Bayan Wiradesa is one of the school which has already implemented face to face learning during this time of pandemic of COVID 19 in the year of 2021. However, the learning itself, was not fully optimal. The school must obey the health protocol which requires that students only spend less time at school. With this rule, a lot of lesson were skipped and students couldnot get enough time for learning. One of the method that can be implemented to overcome this problem is flipped classroom. This method flips the order of studying at school and home and has proved that it was effective to increase students participation during this time of pandemic. This community service activity aims to give teachers some basic knowledge of flipped classroom method so that they can use it at school. The result of this ectivity showed that the method can be used to optimize learning time at school in new normal era.

Keyword: COVID 19, pandemic, face to face, flipped classroom, new normal.

PENDAHULUAN

SMP Islam Al Bayan Wiradesa merupakan salah satu satuan pendidikan di bawah Yayasan Al Bayan yang berkedudukan di Tangerang. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini memiliki 6 rombongan belajar dengan detail sebanyak 117 siswa laki-laki dan 57 siswa perempuan. Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 dan memiliki 11 guru dalam operasional sehari-harinya.

Selama masa pandemi ini, SMP Islam Al Bayan sempat menerapkan pembelajaran daring selama setidaknya satu semester. Pada saat itu, metode yang diterapkan SMP Islam Al Bayan adalah menggunakan video pembelajaran. Semua guru diminta membuat video pembelajaran sederhana, kemudian video untuk jadwal keesokan hari di setiap kelas dikumpulkan dalam satu komputer. Selanjutnya, setiap siswa diminta untuk mengambil file video tersebut menggunakan sarana memory card HP. Di rumah, siswa dapat memutar video tersebut pada perangkat HP orang tuanya dan belajar mandiri secara mandiri.

Selama pembelajaran daring dengan metode tersebut, banyak guru yang mengeluhkan proses pembuatan video yang melelahkan. Banyak guru yang tidak percaya diri untuk merekam wajah dan suaranya untuk dimasukkan dalam video. Selain itu, perangkat komputer dan HP yang dimiliki guru tidak semuanya kompatibel untuk membuat video meskipun hanya menggunakan aplikasi Power Point. Dengan demikian, akhirnya guru pun hanya memberikan materi berupa file dokumen yang diberikan melalui kartu memory HP dan dapat dibuka di rumah.

Mengapa menggunakan kartu memory HP? Karena banyak siswa SMP Al Bayan yang berasal dari keluarga yang tidak mampu bahkan sebagian besar merupakan anak yatim. Tidak semua dari mereka memiliki HP. Perangkat HP biasanya dimiliki oleh orang tua dan digunakan untuk bekerja di siang harinya. Selain itu, sangat jarang dari mereka yang mampu membeli kuota internet untuk mengunduh materi.

Metode menggunakan memory HP, menurut sekolah, sudah memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran daring. Akan tetapi, para orang tua wali tidak berpikir demikian. Banyak orang tua yang melaporkan bahwa anak-anak mereka tidak serius belajar dan tidak mencermati apa yang diberikan oleh guru. Selain itu, waktu belajar yang cenderung singkat (mulai dari sore hingga malam hari) juga menjadi kendala dalam pembelajaran yang terjadi di rumah. Melihat hal tersebut, SMP Islam Al Bayan pun mulai menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM) sejak awal tahun ajaran baru 2020/2021 yang lalu.



Penerapan PTM di SMP Islam Al Bayan pun tidak kemudian berjalan dengan lancar. Kendala ditemui disana-sini. Sekolah tetap berusaha menerapkan protokol kesehatan agar tidak ditemui kluster penderita Covid-19 dari SMP Islam Al Bayan. Sistem yang selama ini terjadi adalah sebagai berikut:

1. Siswa masuk dua hari sekali. Setiap rombongan belajar dibagi menjadi 2 kloter
2. Agar mengurangi kerumunan ketika berangkat dan pulang sekolah, waktu masuk dan pulang masing-masing kelas diberi jeda 10 menit
3. Sekolah menyediakan fasilitas cuci tangan dan hand sanitizer di beberapa titik di lingkungan sekolah
4. Siswa hanya perlu belajar di sekolah hingga pukul 12.00 (biasanya hingga pukul 14.30)
5. Siswa tidak boleh jajan di lingkungan sekolah
6. Siswa harus mengenakan masker setiap saat di sekolah kecuali jika sedang makan.

Salah satu efek dari aturan tersebut adalah berkurangnya waktu belajar di sekolah. Jadwal pelajaran setiap kelas diubah sehingga setiap mata pelajaran mendapatkan jam. Bagi mata pelajaran yang merasa kurang, dapat menggantinya dengan menggunakan metode daring sesuai dengan kesepakatan dengan siswa.

Selain akibat tersebut, guru juga kewalahan ketika mengajarkan materi ke siswa. Satu materi harus diajarkan sebanyak 2 kali di kelas yang sama (karena dalam 1 kelas ada 2 kloter belajar). Hal ini melelahkan dan tidak efisien waktu. Untuk itu diperlukan suatu cara agar pembelajaran tatap muka di SMP Islam Al Bayan dapat terlaksana dengan efektif dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Permasalahan inilah yang akan diangkat dalam kegiatan PKM ini.

Untuk menyelesaikan permasalahan prioritas mitra, Tim Pengusul menawarkan agar guru menerapkan metode Flipped Classroom dalam pembelajaran matematika dan Bahasa Indonesia. Metode Flipped Classroom adalah salah satu tipe model blended learning yang membalik urutan pembelajaran di dalam kelas. Jika pada kelas konvensional siswa diberikan materi kemudian guru memberikan pekerjaan/tugas untuk dikerjakan di rumah, maka pada metode flipped classroom siswa terlebih dahulu diberikan materi untuk dipelajari di rumah kemudian ketika pembelajaran di kelas, guru akan mengajak siswa diskusi atau membahas soal-soal latihan (Staker & Horn, 2012).

Flipped Classroom sendiri telah banyak digunakan terutama selama masa pembelajaran di era pandemic Covid -19 ini (Pakpahan, 2020; Sakti & Sukardi, 2021;

Sarwa et al., 2021; Yurniwati & Utomo, 2020) . Hal ini disebabkan karena metode Flipped Classroom memiliki banyak keunggulan dan sangat sesuai dilaksanakan pada pembelajaran daring. Beberapa keunggulan flipped classroom adalah :

1. Siswa yang menerima materi dengan model flipped classroom akan menemukan konsep sendiri di rumah dengan bantuan video atau materi ajar lain yang diberikan guru. Hal ini merupakan keunggulan karena siswa akan lebih siap dengan materi pada pertemuan di kelas. Dengan demikian, pada saat diskusi di kelas daring, guru akan lebih mudah dalam mengajar dan lebih fokus untuk melatih pemahaman konsep dan latihan soal (Xiu et al., 2019).
2. Siswa menjadi lebih percaya diri ketika pembelajaran di kelas karena mereka telah merasa memahami materinya. Dengan demikian, diharapkan siswa menjadi lebih aktif terutama dalam tahapan diskusi pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan permasalahan yang disepakati oleh Tim Pengusul dan mitra.

Penerapan Flipped Classroom dalam pembelajaran di SMP Islam Al Bayan dapat menjadi solusi untuk permasalahan prioritas karena :

1. Dengan menggunakan Flipped Classroom, guru dituntut untuk membuat bahan ajar digital yang interaktif seperti video pembelajaran, LKS Online, atau kuis online. Hal ini secara tidak langsung dapat menambah ketrampilan guru dan memberikan solusi untuk permasalahan pertama.
2. Dengan menggunakan Flipped Classroom, guru dituntut dapat memimpin diskusi pada sesi pembelajaran di kelas. Hal ini secara tidak langsung dapat menambah skill guru dalam memimpin diskusi dengan berbagai teknik dan memberikan solusi untuk permasalahan kedua.
3. Dengan menggunakan Flipped Classroom, pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan tingkat partisipasi siswa dapat bertambah. Selain itu, tingkat partisipasi siswa pun juga dapat meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan dalam 4 tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan.

1. Sosialisasi

Pada tahap ini akan dipaparkan penjelasan mengenai metode Flipped Classroom dan beberapa contoh penelitian atau best practice dari metode tersebut. Selanjutnya, guru akan



diajak berdiskusi mengenai kebutuhan implementasi metode Flipped Classroom di SMP Islam Al Bayan. Beberapa hal yang harus dikuasai oleh guru dalam penerapan metode Flipped Classroom adalah kemampuan membuat bahan ajar digital dan kemampuan memimpin diskusi sehingga kelas menjadi hidup.

Bahan ajar digital yang dimaksud dapat berupa video pembelajaran, LKS online, kuis online, atau media pembelajaran digital yang lain. Sedangkan yang dimaksud ketrampilan memimpin diskusi disini adalah ketrampilan menggunakan berbagai teknik diskusi meliputi snowball/pyramid method, socratic discussion, online discussion, station based discussion, dan round table format. Pada tahap sosialisasi ini juga akan dibahas mengenai teknik pelatihan, pendampingan, serta evaluasi tahapan kegiatan PKM selanjutnya.

2. Pelatihan

Pada tahap ini, Tim Pengusul akan mengundang guru matematika dan Bahasa Indonesia (maksimal 7 orang) untuk mengikuti pelatihan. Pelatihan direncanakan akan dilaksanakan selama 2 hari dengan materi sebagai berikut:

- a. Hari Pertama : materi pembuatan bahan ajar digital meliputi pembuatan video pembelajaran sederhana menggunakan aplikasi perekam layar, pembuatan video pembelajaran komunikatif dengan bantuan aplikasi Power Point, pembuatan LKS online dengan bantuan Google Form sebagai bantuan siswa belajar mandiri di rumah, dan pembuatan kuis online dengan bantuan Google Form atau quizzizz sebagai bentuk evaluasi.
- b. Hari Kedua : materi berbagai teknik diskusi dan penggunaannya di kelas meliputi snowball/pyramid method, socratic discussion, online discussion, station based discussion, dan round table format. Pada sesi ini, akan dibahas penerapan semua model diskusi tersebut disertai dengan kemungkinan penggunaan baik di kelas daring maupun luring.

Kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan menggunakan model klasikal dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, dan praktik. Metode ceramah dan diskusi akan dilakukan ketika memberikan penjelasan mengenai materi Flipped Classroom dan metode tanya jawab, simulasi, dan praktik akan digunakan ketika memberikan pelatihan mengenai pembuatan video pembelajaran dan teknik-teknik diskusi.

3. Pendampingan

Pada tahap ini, dipilih seorang guru SMP Islam Al Bayan yang telah mendapatkan materi pelatihan akan diminta untuk menerapkan metode Flipped Classroom dalam pembelajaran selama 2 pertemuan. Tim Pengusul akan mendampingi guru selama masa penerapan metode berlangsung. Adapun teknis yang mungkin dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Tim Pengusul akan ikut menjadi pengajar di kelas Google Classroom, jika pelaksanaan masih daring, atau
- b. Tim Pengusul akan ikut hadir dalam pertemuan di kelas, jika pelaksanaan pembelajaran sudah luring.
- c. Kemudian di akhir pertemuan, Tim Pengusul beserta pihak sekolah akan berkumpul untuk mendiskusikan berbagai kendala yang muncul ketika penerapan Flipped Classroom di pembelajaran.

Pada tahap ini, Tim Pengusul beserta guru akan menganalisis berbagai kendala dan hambatan yang dapat muncul pada penerapan Flipped Classroom, kemudian berusaha mencari solusi yang dapat digunakan.

4. Evaluasi

Pada tahap ini, Tim Pengusul akan mengundang pihak sekolah untuk mengevaluasi kegiatan PKM yang telah berjalan. Adapun agenda yang akan dibahas pada tahapan ini adalah mengenai evaluasi pelaksanaan pelatihan dan pendampingan serta keberlanjutan penggunaan Flipped Classroom pada pembelajaran matematika dan Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Bayan. Partisipasi pihak SMP Islam Al Bayan akan diwujudkan dalam beberapa bentuk penugasan guru matematika dan Bahasa Indonesianya untuk menjadi peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah berdiskusi dengan pihak mitra mengenai pelaksanaan kegiatan PKM ini, diperoleh beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti yaitu bahwa mitra menghendaki pelatihan diadakan secara daring dan mitra tidak berkenan jika Tim PKM masuk ke dalam kelas untuk pendampingan. Sebagai jalan tengah, Tim PKM menyarankan agar meskipun Tim tidak dapat masuk ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas, perwakilan mitra tetap membuat produk yang diperlukan sebagai bukti bahwa mereka sudah mampu menggunakan metode flipped classroom dalam pembelajaran. Hal ini disetujui oleh mitra.



Dengan demikian, kegiatan PKM ini dilakukan secara daring dan tetap melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Tabel 1 menunjukkan rincian pelaksanaan kegiatan PKM ini yang dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Agustus 2021 yang lalu.

Tabel 1 Rencana Kegiatan yang Disepakati

No	Kegiatan	Lingkup	Penanggung Jawab
1	Pre test Penjelasan teknik pelatihan	Sosialisasi	Hanindya Restu Aulia
2	Penjelasan dan pengenalan metode flipped classroom	Sosialisasi	Nur Baiti Nasution
3	Pelatihan pembuatan media flipped classroom dengan Google Form	Pelatihan	Syita Fatih Adna
4	Pelatihan teknik diskusi pada metode flipped classroom	Pelatihan	Nur Baiti Nasution
5	Review media untuk metode flipped classroom	Evaluasi	TIM
6	Post test Survey kepuasan peserta	Evaluasi	TIM

Adapun peserta yang terlibat kegiatan PKM ini, pada akhirnya, tidak hanya dari SMP Al Bayan Wiradesa melainkan juga berasal dari SMP Al Fusha Kedungwuni dengan rincian 3 orang dari SMP Al Bayan yang terdiri dari 2 guru Matematika dan 1 orang guru Bahasa Indonesia. Sedangkan dari SMP Al Fusha Kedungwuni, terdapat 4 orang guru yang terdiri dari 2 guru Matematika, 1 guru Bahasa Indonesia, dan 1 orang guru Bahasa Inggris.

Sebelum dimulai pelatihan, peserta diminta mengikuti pretes dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta mengenai metode flipped classroom. Pretes ini dilakukan dengan bantuan Google Form. Adapun pertanyaan yang diberikan ketika pretes ini adalah :

1. Apa yang Anda ketahui mengenai metode Flipped Classroom?
2. Media apa saja yang dapat digunakan untuk menerapkan Flipped Classroom?
3. Apa kelebihan metode Flipped Classroom?

4. Apa yang perlu dilakukan agar siswa benar-benar menyimak/mempelajari materi pada penerapan metode Flipped Classroom?

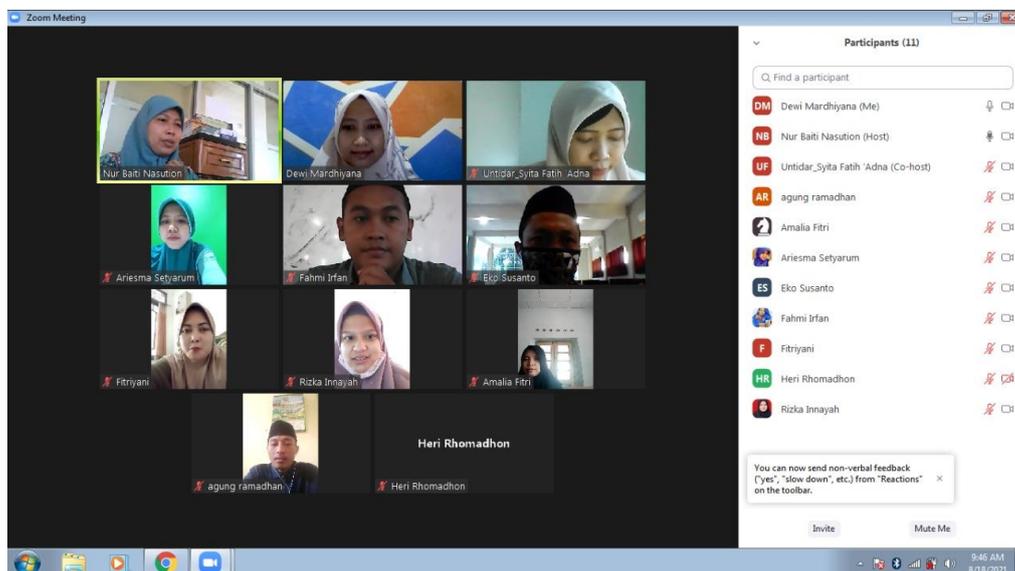
5. Apa kelebihan menggunakan metode Flipped Classroom menggunakan Google Form?

Mengingat banyak guru yang belum mendapatkan materi mengenai Flipped Classroom, hanya 1 orang guru yang mengisi pretes dengan pengetahuan seadanya. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta belum memahami pengertian dan cara penerapan metode Flipped Classroom.

Selanjutnya, diberikan materi mengenai Flipped Classroom dengan susunan materi sebagai berikut:

1. Materi 1 : Metode Flipped Classroom dalam Pembelajaran di Sekolah
2. Materi 2 : Teknik Diskusi pada Metode Flipped Classroom
3. Materi 3 : Jenis-jenis media pembelajaran untuk Metode Flipped Classroom
4. Materi 4 : Pembuatan LKS berbasis Google Form

Adapun penyampaian materi dilakukan melalui video conference dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Gambar 1 menunjukkan situasi ketika penyampaian materi.



Gambar 1 Penyampaian Materi

Setelah penyampaian materi, peserta diminta mengisi postes dan membuat media yang digunakan untuk penerapan metode *flipped classroom* di sekolah. Pada postes, sebagian peserta sudah memahami pengertian dan bagaimana cara menerapkan Flipped Classroom dalam pembelajaran di kelas.

Setelah berakhirnya pelatihan, peserta diminta untuk membuat media pembelajaran yang mendukung pembelajaran dengan metode Flipped Classroom.



Adapun media yang dikumpulkan adalah LKS digital berbasis Google Form yang didalamnya memuat :

- Video pembelajaran
- Teks/ Narasi materi
- Gambar
- Minimal 3 soal mengenai materi

Peserta diberi waktu 1 minggu untuk mengerjakan tugas tersebut dan selama periode itu, peserta didampingi Tim untuk penyusunan tugas melalui WA. Tugas kemudian dinilai dengan kriteria penilaian yang tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Tugas Akhir Pelatihan

No	Kriteria	Keterangan
1	Link dapat dibuka dan berisi form yang dapat diisi	Nilai: 100 = terpenuhi 5 kriteria 80 = terpenuhi 4 kriteria 60 = terpenuhi 3 kriteria
2	Memuat Video	
3	Memuat Gambar	
4	Memuat Teks	
5	Memuat 3 butir pertanyaan	

Adapun tugas yang terkumpul adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kumpulan Tugas Peserta

Nama	Hasil Pekerjaan	Nilai
Fahmi Irfan	https://forms.gle/Wbberai8yvcMh3Zn7	100
Riska Innayah	https://forms.gle/JXpbkQW8inq8trZ78	100
Susi Mei Handasari	https://forms.gle/By7bi116CzKW8PFB9	80
Eko Susanto	https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScf6N9XHf3tPC2DlnP25o7vIIaX3ZXyXeopc_qsX7z2NSblpA/viewform?vc=0&c=0&w=1&flr=0	80
Fitriyani	https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdnckJpgesYwtz4aDcHPmLCu_snz94CH-SH6vAgchiikBSynw/viewform?usp=pp_url	80

Nama	Hasil Pekerjaan	Nilai
Heri Romadhon	https://forms.gle/HhgUV7R7PRmigFHj9	80
Agung Ramadan	https://forms.gle/VfoQse6QzJTfMPSs8	60

Adapun kendala yang dapat muncul apabila menerapkan metode ini dalam pembelajaran adalah :

1. Siswa di Al Bayan dan Al Fusha sudah cukup lelah dengan pembelajaran di sekolah sehingga jika harus mempelajari materi di rumah untuk keperluan Flipped Classroom akan sangat membebani.
2. Kurangnya sarana dan prasarana untuk memutar video ketika pembelajaran di kelas.

Sedangkan solusi yang diberikan Tim untuk kendala tersebut adalah :

1. Materi dibuat sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menyita waktu luang di rumah.
2. Materi dibuat menggunakan media fisik (buku, LKS) sehingga dapat diakses tanpa menggunakan gawai.

Selain permasalahan di atas, peserta secara umum menganggap bahwa metode Flipped Classroom bagus dan sangat mendukung pembelajaran di era pandemi ini.

KESIMPULAN

Dari hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode Flipped Classroom :

1. dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran masa transisi dari daring ke luring pada masa pandemi
2. dapat digunakan agar masa pembelajaran luring di sekolah tetap efektif dan materi tetap dapat tersampaikan dengan baik

Adapun saran yang dapat diberikan mengenai kegiatan ini adalah :

1. Media yang digunakan untuk pembelajaran flipped classroom sebaiknya adalah media fisik seperti buku atau LKS
2. Materi yang diberikan pada media sebaiknya yang mudah dipahami dan sederhana.



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) LPPM Universitas Pekalongan yang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan ini, 2) SMP Islam Al Bayan Wiradesa yang bersedia menjadi mitra pelatihan, 3) guru-guru Matematika dan Bahasa SMP AL Fusha yang telah ikut memeriahkan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Pakpahan, N. H. (2020). *The Use of Flipped Classroom During COVID-19 Pandemic*. 491(Ijcah), 286–291. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.051>
- Sakti, R. H., & Sukardi, S. (2021). Empirical Effect: Flipped Classroom-Based E-Learning to Face Learning on Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i1.31645>
- Sarwa, Rosnelli, Triatmojo, W., & Priyadi, M. (2021). Implementation of Flipped Classroom on Experiences in Online Learning during Pandemic Covid-19 for a Project-Base Vocational Learning Guide. *Journal of Physics: Conference Series*, 1842(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1842/1/012019>
- Staker, H., & Horn, M. B. (2012). Classifying K-12 Blended Learning. *Innosight Institute*, May, 22. <http://eric.ed.gov/?id=ED535180%5Cnhttp://files.eric.ed.gov/fulltext/ED535180.pdf>
- Xiu, Y., Moore, M. E., Thompson, P., & French, D. P. (2019). Student Perceptions of Lecture-Capture Video to Facilitate Learning in a Flipped Classroom. *TechTrends*, 63(4), 369–375. <https://doi.org/10.1007/s11528-018-0293-6>
- Yurniwati, Y., & Utomo, E. (2020). Problem-based learning flipped classroom design for developing higher-order thinking skills during the COVID-19 pandemic in geometry domain. *Journal of Physics: Conference Series*, 1663(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1663/1/012057>
-